

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA 2014-2018**

Yeliana Kurniawati Sunarto Email: yelianakurniawati@gmail.com

Widi Hariyanti Email: widihariyanti3011@gmail.com

Yunus Harjito Email: yunus.harjito@gmail.com

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta
Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Setia Budi Surakarta

ABSTRACT

This study analyzed the factors that affect the disclosure of Islamic Social Reporting by using variables of Islamic governance score, profitability proxied by Return on Assets, firm size proxied by total assets, leverage proxied by Debt to Equity Ratio, and type bank proxied by types of sharia banks and sharia business units or sharia financing units. Islamic Social Reporting is an index of social responsibility disclosure whose indicators are specific in accordance with sharia. This research uses purposive sampling based on financial report / annual report of Syariah Commercial Bank in Indonesia during research period that is year 2014-2018. The results of this study indicate that the islamic governance score, profitability, firm size, leverage, and type bank simultaneously affect the disclosure of Islamic Social Reporting. Partially, only the firm size variables affect the disclosure of Islamic Social Reporting.

Keyword:

Islamic Governance Score, Profitability, Company Size, Leverage, Type Bank.

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* dengan menggunakan variabel *islamic governance score* (IGS), profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (total asset), *leverage* (DER), dan jenis bank (BANK). *Islamic Social Reporting* merupakan indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang indikatornya spesifik sesuai dengan syariah. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* berdasarkan laporan keuangan / laporan tahunan Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2014-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *islamic governance score*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan jenis bank secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Secara parsial hanya variabel ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Kata kunci:

Islamic Governance Score, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Jenis Bank.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan sektor perbankan yang begitu pesat ini membuat regulasi mengenai perbankan diperketat. Perbankan syariah dalam menjalankan aktivitasnya harus mengikuti aspek kepatuhan terhadap prinsip dan syariat Islam. Salah satu bentuk kepatuhan bank syariah terhadap prinsip-prinsip Islam yaitu dengan mengungkapkan dan melaporkan tanggung jawab sosialnya atau biasa disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Taufik dkk, 2015). Kepatuhan bank syariah adalah salah satu indikator pengungkapan islami untuk menjamin kepatuhan bank Islam terhadap prinsip syariah. Pada tahun 2014, besarnya alokasi qardhul hasan di bank syariah nasional mencapai Rp 11,46 triliun (3,2 persen) dari total pembiayaan syariah. Jumlah ini menurun pada tahun 2015, yang hanya mencapai Rp 10,6 triliun atau sekitar 1,85 persen. Rekor tertinggi dalam 10 tahun terakhir, pembiayaan qardhul hasan pernah mencapai hampir 7% dari total pembiayaan pada 2010. Bank syariah Indonesia belum ada kriteria yang disepakati untuk persen idealnya pembiayaan, maka

perlu merencanakan cara untuk menutup dana yang diperuntukkan qardhul hasan ini, apabila mengambil data dari tahun 2014-2015 baru antara 1,85% - 3,2% saja. Apabila semata-mata mengandalkan bank tidak bisa dapat memenuhi dan tidak bisa diharapkan. Dalam konteks bank syariah, mencari dedicated investor tidak mudah. Apabila diisi dengan dana-dana yang berhasil dihimpun dari zakat dan wakaf, bank syariah akan bisa mencapai target terkait dengan pemberdayaan sosial. Dana pengalokasian qardhul hasan, yang akan dialokasikan kepada masyarakat yang tidak mampu, yatim piatu, dan kaum duafa ini akan meningkatkan pemberdayaan sosial antara bank syariah dengan masyarakat.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Islamic Governance Score (IGS) merupakan proksi dari karakteristik dewan pengawas syariah yang diukur dari keberadaan anggota DPS, jumlah DPS, cross membership, latar belakang pendidikan serta pengalaman/reputasi (Farook & Lanis, 2005). Berdasarkan teori legitimasi yang memberikan pemahaman perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan kesan tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka diterima oleh masyarakat. Dengan adanya penerimaan dari masyarakat tersebut diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Hal tersebut dapat mendorong atau membantu investor dalam melakukan pengambilan keputusan investasi.

Menurut Abdullah *et al* (2011), Fungsi utama dewan pengawas syariah yaitu mengarahkan, meninjau dan mengawasi kegiatan bank syariah serta harus memastikan bahwa bank syariah telah berjalan sesuai dengan hukum islam. Wewenang yang dimiliki dewan pegawai syariah tersebut diyakini dapat meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah. Penelitian Ningrum *et al* (2013) dalam indikator *Islamic Governance* tersebut dibahas mengenai jumlah dewan pengawas syariah, dimana semakin banyak jumlah DPS dapat meningkatkan level pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sehingga semakin banyak jumlah dari anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan meningkatkan level pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan sebaliknya semakin sedikit jumlah dari anggota Dewan Pengawas Syariah maka akan mengurangi level Pengungkapan ISR. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Islamic Governance Score (IGS) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (*profit*) dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memberikan informasi yang lebih rinci. Begitu juga mengenai pengungkapan *islamic social reporting*, akan diberikan secara luas dan memberikan informasi secara pasti tentang tanggung jawab sosial yang perusahaan lakukan untuk masyarakat, investor, kreditur dan pihak berkepentingan lainnya. Sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholder*-nya (Anggraini dan Wulan, 2017). Teori *stakeholders* mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap ISR. Teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholders*-nya. Makin powerful *stakeholders*, makin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi sehingga dapat meningkatkan ISR (Chariri, 2008).

Penelitian Horne & Wachowichz (2013) menyebutkan bahwa *Return on Assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan membandingkan laba bersih sebelum pajak dengan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA maka perusahaan

memiliki peluang yang besar pula untuk meningkatkan pertumbuhannya. Semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan tersebut maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk membuat pengungkapan laporan sosial yang lebih luas, teori tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Ramdhaningsih (2013). Profitabilitas tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosialnya (Widiawati dan Hasanah, 2015). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H2: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan besar biasanya melakukan aktivitas yang lebih banyak dan memiliki dampak yang besar terhadap para *stakeholders*nya. Perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* terhadap informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah *stakeholders* pada bank syariah adalah mayoritas beragama islam dimana mereka memiliki kebutuhan pemenuhan informasi kegiatan yang ada pada tempat mereka berinvestasi. Melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosial secara islami adalah cara untuk memenuhi kebutuhan spiritual perusahaan tidak hanya kepada *stakeholders*nya tetapi juga kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*, bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat., memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya (Amran dan Devi, 2008).

Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan semakin banyak pula investor yang menanamkan modalnya diperusahaan tersebut. Banyaknya pemegang saham di suatu perusahaan, menandakan bahwa perusahaan tersebut cenderung memiliki permintaan yang lebih akan informasi pelaporan perusahaannya, dan perusahaan seharusnya memiliki Kemampuan untuk memberikan informasi yang lebih banyak kepada pemegang saham (Wulandari, 2014). Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam perusahaan tersebut semakin banyak (Siregar dan Utama, 2005). Adanya dugaan bahwa perusahaan kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibandingkan dengan perusahaan besar, menurut Buzby (dalam Hasibuan, 2001). Cowen et al. (1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tingkat *Islamic Social Reporting (ISR)*

Perusahaan dikatakan baik dilihat dari tingkat *leveragenya* karena semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor. Berdasarkan teori legitimasi bahwa perusahaan mengembangkan bahaya memerlukan sumber-sumber ekonomi yang antara lain diperoleh melalui tingkat *leverage*. Oleh karena perusahaan mempunyai kontrol sosial dengan hasil, maka mempunyai kewajiban untuk mengungkapkan *Islamic Sosial Reporting*.

Rasio *leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua hutang, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek,

atau kenaikan bila mengalami likuidasi (Sartono, 2010). Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditnya. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan ISR Kamil&Herusetya (2012). Keputusan untuk mengungkapkan informasi sosial akan mengikuti suatu pengeluaran untuk pengungkapan yang menurunkan pendapatan (Sembiring, 2003).

Struktur modal dari sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi pengeluaran atas biaya laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan. menyatakan bahwa saat perusahaan mempunyai utang bunga yang tinggi, kemampuan manajemen berinvestasi lebih pada program Laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan adalah terbatas (Prasetyoningrum, 2018). Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H4 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang luas di dalam laporan tahunan bank Islam yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi. Teori ini secara eksplisit mengakui bahwa bisnis dibatasi kontrak sosial yang menyebutkan bahwa perusahaan sepakat untuk menunjukkan berbagai aktivitas sosial perusahaan agar perusahaan memperoleh penerimaan masyarakat akan tujuan perusahaan yang pada akhirnya menjamin kelangsungan hidup perusahaan (Brown and Deegan, 1998).

Menurut Widiawati (2012), perusahaan yang menggunakan jenis bank syariah yang telah mengungkapkan ISR yang lebih luas, dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jenis bank syariah. Menurut Hassan dan Abdul Latif (2009) sasaran terhadap moral masyarakat harus diintegrasikan ke dalam strategi dan tujuan bisnis lembaga keuangan syariah, sehingga bagi lembaga keuangan syariah, pengungkapan pertanggungjawaban sosial adalah tujuan utama mereka dibandingkan aktifitas bisnisnya. Hal tersebut dikarenakan bank syariah atau lembaga keuangan syariah bersifat akuntabilitas terhadap beberapa stakeholders yaitu investor, kreditur, pemilik dan pemegang saham, manajemen, panitia amil zakat, pemerintah, masyarakat, karyawan, konsumen dan para pembayar masyarakat. Adanya peraturan yang kuat dan pengungkapan yang meningkat di dalam bank syariah dapat mempertinggi kepercayaan stakeholders. Dengan demikian, penelitian ini menyatakan bahwa perusahaan yang menggunakan jenis bank syariah akan mengungkapkan tingkat pengungkapan ISR lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan jenis bank syariah.

Penelitian dari Safieddine (2000) yang berpendapat bahwa pengungkapan praktik pertanggungjawaban sosial perusahaan yang memadai kepada masyarakat adalah penting untuk menjaga kepemilikan investor dan untuk mengurangi paham oportunistis manajer di lembaga keuangan islam. Pertanyaan penelitiannya memeriksa adanya pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang luas di dalam laporan tahunan bank islam yang dilakukan oleh Dewan Pengawas Syariah. Penelitian Maali (2006) yang menemukan bahwa lembaga keuangan Islam lebih banyak menyediakan *zakat* dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H5 : Ada hubungan positif antara jenis bank dan tingkat *Islamic Social Reporting*

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di OJK tahun 2014-2018 yang berjumlah 12 bank umum syariah. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu laporan tahunan (*annual report*) dan

laporan keuangan bank umum syariah. Sumber data sekunder penelitian ini diperoleh melalui OJK periode 2014-2018, Jurnal, penelitian, buku referensi dan situs resmi bank yang diteliti. Sampel penelitian adalah bank syariah yang dipilih menggunakan metode dengan teknik *purposive sampling* di Otoritas Jasa Keuangan periode 2014 - 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh OJK ataupun pada web resmi perusahaan itu sendiri. Variabel-variabel penelitian ini yaitu variabel independen adalah *Islamic Governance Score* (X₁), profitabilitas (X₂), ukuran perusahaan (X₃), *leverage* (X₄) dan jenis bank (X₅). Variabel dependen adalah *Islamic Social Reporting* (Y).

Dalam penelitian ini alat untuk mengukur *islamic governance score* pada bank umum syariah, yaitu dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris dan jumlah anggota dewan pengawas syariah (DPS).

$$IGS = \text{Jumlah anggota dewan komisaris} + \text{jumlah anggota DPS} \dots\dots\dots(1)$$

ROA dipilih karena merupakan rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba sebelum pajak terhadap total aset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Aset total aktiva}} \dots\dots\dots(2)$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dihitung dengan beberapa metode. Penelitian ini menggunakan proksi total aset yang diperoleh dari laporan posisi keuangan pada akhir periode dalam laporan tahunan perusahaan.

$$SIZE = \text{Logaritma Natural Total Aset (Ln Total Aset)} \dots\dots\dots(3)$$

Leverage dengan menggunakan *Debt to Equity* berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan mengangkat tingkat pengembalian, semakin tinggi DER maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian, karena semakin banyak porsi hutang dibandingkan total ekuitas.

$$DER = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots(4)$$

Pemilihan jenis bank dalam suatu perusahaan mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan atau dalam penelitian ini adalah *Islamic Social Reporting* (ISR).

$$BANK = \text{jenis bank syariah "1" dan untuk unit usaha syariah atau Bank pembiayaan rakyat syariah "0"} \dots\dots\dots(5)$$

Penelitian ini menggunakan model regresi linier data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$ISR = \alpha + \beta^1IGS + \beta^2ROA + \beta^3SIZE + \beta^4DER + \beta^5BANK + \varepsilon \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- ISR : Tingkat *Islamic Social Reporting*
- α : Regresi yang diterima
- β_i : Parameter yang diestimasi
- IGS : *Islamic Governance Score*
- ROA : Profitabilitas
- SIZE : Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset)
- DER : *Leverage*
- BANK : Jenis Bank
- ε : Error term

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2014-2018, dengan jumlah populasi 13 bank. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Proses pemilihan sampel tersebut tampak pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Bank syariah yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode penelitian 2014-2018.	13
2.	Bank syariah yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) dan laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode penelitian tahun 2014-2018.	13
3.	Bank syariah yang melaporkan ISR pada laporan tahunan selama periode penelitian tahun 2014-2018.	12
Jumlah Perusahaan Sampel		12
Tahun pengamatan		5
Total Data Selama Tahun Pengamatan		60

Sumber: Data Penelitian, 2019

Berdasarkan hasil seleksi sampel dengan *purposive sampling* diperoleh 12 bank umum syariah sebagai sampel penelitian akibat dari tidak semua bank melaporkan *Islamic Social Reporting* dalam suatu *annual report* bank. Sesuai dengan kriteria pemilihan sampel maka diperoleh sampel dengan jumlah 60 sampel.

Dalam penelitian ini nilai skor indeks ISR didapat dengan menggunakan *content analysis* dari laporan tahunan bank umum syariah yang menjadi sampel penelitian yaitu bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan mengeluarkan laporan keuangan tahunan serta *annual report* periode 2014-2018. Skor indeks ISR yang disebutkan dalam nominal, yang didapat dari jumlah sampel penelitian yaitu dari 12 Bank Umum Syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan dan *annual report* selama periode penelitian 2014-2018. Hasil *content analysis* berdasarkan tema adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Hasil *Content Analysis* ISR

Tema	2014	2015	2016	2017	2018
Tema Pembiayaan dan Investasi	37	41	43	43	43
Tema Produk dan Jasa	30	30	31	31	32
Tema Karyawan	87	92	98	98	100
Tema Masyarakat	59	77	75	81	84
Tema Lingkungan	26	28	30	35	35
Tema Tata Kelola Perusahaan	57	56	59	59	60
TOTAL	296	324	336	347	354

Keterangan mengenai hasil *content analysis* indeks ISR pada periode 2014-2018 dapat dijelaskan melalui gambar dibawah ini. Berikut adalah proporsi pengungkapan ISR berdasarkan tema pengungkapan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK pada periode 2014-2018. Selama tahun 2014-2018 pengungkapan ISR paling banyak diperoleh oleh tema karyawan dan masyarakat yaitu sebesar 29% dan 24% dari keseluruhan pengungkapan. Kemudian tema tata kelola perusahaan mencapai 17%, tema pembiayaan dan investasi sebesar 12%

kemudian tema produk dan jasa sebesar 9% dan yang terakhir dengan proporsi paling rendah yaitu tema lingkungan sebesar 9% dari keseluruhan pengungkapan.

Statistik deskriptif disajikan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian, yaitu jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	ISR	IGS	ROA	SIZE	DER	JB
Mean	64,22500	5,983333	1,982833	210,7519	1,632500	0,983333
Median	67,44000	6,000000	0,845000	73,88950	1,405000	1,000000
Maximum	79,07000	9,000000	22,45000	983,4120	8,510000	1,000000
Minimum	16,28000	4,000000	0,080000	6,619000	0,250000	0,000000
Std.Dev.	13,41797	1,185958	3,470756	246,0616	1,480620	0,129099
N	60	60	60	60	60	60

Sumber: Data Penelitian, 2019

Tabel 3, menyajikan hasil statistik deskriptif dengan jumlah data observasi sebanyak 60 sampel data yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di OJK selama periode 2014-2018. Berdasarkan tabel tersebut dapat memperlihatkan bahwa variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) menunjukkan rata-rata sebesar 64,22500 dengan standar deviasi sebesar 13,41797. Nilai minimum menunjukkan sebesar 16,28000 nilai maksimum menunjukkan sebesar 79,07000. Hal ini menunjukkan kesadaran Bank Umum Syariah untuk melakukan dan mengungkapkan aktivitas *Islamic Social Reportingnya* (ISR).

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12,576196	(11,43)	0,0000
Cross-section Chi-square	86,349807	11	0,0000

Sumber: Data Penelitian, 2019

Nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai probabilitas *cross-section F* sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai probabilitas untuk *cross-section F* kurang dari nilai signifikansinya yaitu 0,05 maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	10,460470	5	0,0632

Sumber: Data Penelitian, 2019

Dari hasil uji hausman tabel 5 diatas menunjukkan bahwa *Chi square statistic* sebesar 10,460470 dan nilai *Chi square Degree Of Freedom* sebesar 5. Sedangkan nilai *Prob. Cross-section random* sebesar 0,0632 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga model estimasi yang tepat adalah *random effect*. Berdasarkan uji chow dan uji hausman yang telah dilakukan sebelumnya, maka model regresi data panel yang tepat digunakan untuk penelitian ini adalah *random effect model*. Berikut ini adalah hasil regresi data panel menggunakan *model random effect*:

Tabel 6. Hasil Regresi Model Random Effect

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	72,99286	5,850188	0,0000
IGS	-2,663221	-1,684041	0,0979
ROA	0,227370	0,738797	0,4632
SIZE	0,035243	3,690025	0,0005
DER	-0,358059	-0,528055	0,5996
JB	-0,128906	-0,020274	0,9839

R-square	0,194738
Adjusted R-square	0,120177
F-statistic	2,611781
Prob(F-statistic)	0,034633

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh Kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa *Adjusted R-squared* sebesar 0,120177 atau 12,01%. Artinya, variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 12,01% sedangkan 87,99% dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan tabel 6. nilai F dihitung sebesar 2,611781 dengan probabilitas (Prob F-statistic) sebesar 0,034633. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic Governance Score*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Jenis Bank secara simultan berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Hasil regresi menunjukkan bahwa ditemukan tidak berpengaruh signifikan dari *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Haribowo (2015); dan Rosiana, Arifin, & Hamdani (2015) berpendapat bahwa *Islamic governance score* yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR, menilai pengaruh *islamic corporate governance* dengan menjumlahkan skor keberadaan (jumlah) DPS. Hal ini karena keberadaan DPS pada suatu bank syariah belum menjamin akan lebih luas mengungkapkan ISR. *Islamic Governance Score* (IGS) tidak signifikan dikarenakan jumlah anggota dewan pengawas syariah pada bank umum syariah rata-rata hanya berjumlah 2 (dua) orang anggota. Menurut badan *International Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions* (AAOIFI) setidaknya jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah yang besar maka pengawasan terhadap kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial menjadi terkontrol. Tugas dewan komisaris merupakan wakil *shareholder* yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh manajemen, maka dewan komisaris akan membuat kebijakan menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional perusahaan yang lebih menguntungkan dari pada melakukan aktivitas sosial.

Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al* (2006), Anggraini (2006), Reverte (2009), dan Aulia & Kartawijaya (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan laporan tahunan perusahaan. Dalam pandangan Islam perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan penuh tidak akan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Sehingga dalam penelitian ini pengungkapan *islamic social reporting* tidak dipengaruhi oleh untung atau ruginya suatu perusahaan. Bank yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena bank-bank lebih berorientasi pada laba. Pada saat bank memperoleh laba rendah, maka terhadap persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik tentang kinerja bank dalam bidang sosial. Perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang kesuksesan keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, perusahaan berharap para pengguna laporan akan membaca "*good news*" kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan ditemukan pengaruh positif yang signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*, yang berarti semakin besar *ukuran perusahaan*, maka pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Othman *et. al* (2009) dan Rahayu (2015) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Islamic*

Social Reporting (ISR). Perusahaan yang lebih besar sudah pasti memiliki pembiayaan, fasilitas, dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil. Jadi, perusahaan syariah yang lebih besar akan cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan perusahaan syariah yang lebih kecil. Perusahaan yang lebih besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR secara lebih luas. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholders*. Perusahaan yang besar biasanya memiliki aktivitas yang lebih banyak dan kompleks, mempunyai dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki *shareholder* yang lebih banyak, serta mendapat perhatian lebih dari kalangan publik, maka dari itu perusahaan besar mendapat tekanan yang lebih untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosialnya.

Hasil regresi menunjukkan bahwa ditemukan tidak berpengaruh signifikan dari *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Masruki, *et.al* (2009) yang membuktikan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial yang dilakukan oleh bank syariah. Hal ini dikarenakan *leverage* yang diukur dengan rasio kewajiban terhadap ekuitas pada bank syariah akan berbeda dengan entitas lainnya. Kewajiban pada bank syariah merupakan sumber utama penghasilan laba dengan sistem bagi hasil nisbah keuntungan. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan melanggar perjanjian kredit sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba lebih tinggi. Supaya laba yang dilaporkan tinggi maka manajer harus mengurangi beberapa biaya, termasuk biaya untuk kegiatan ISR. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan tersebut melalaikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan sebuah komitmen yang dipegang oleh sebuah perusahaan untuk menjaga hubungan baik antara perusahaan dengan *stakeholdernya*.

Jenis bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak hanya jenis bank syariah yang spesifik mengungkapkan *Islamic social reporting*, tetapi bank yang berjenis unit usaha syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah juga wajib mengungkapkan *Islamic social reporting*. Menurut UU No.21 Tahun 2008 semua Bank Umum Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkan kepada organisasi pengelola zakat. Bank Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah juga diwajibkan untuk membangun sumber daya insani dan menyumbang dana pemeliharaan serta pengembangan lingkungan hidup terhadap tanggung jawab sosial ISR.

SIMPULAN

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Islamic governance score*, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan jenis bank berpengaruh terhadap pengungkapan *ISR disclosure*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di OJK 2014-2018 dengan metode *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 60 bank sampel. Setelah dilakukan pengujian yang berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) hanya ukuran perusahaan yang nilai probabilitasnya 0,0005. Sedangkan variabel independen *Islamic governance score*, probabilitas, *leverage* dan jenis bank tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), karena nilai probabilitasnya di atas nilai ketentuan 0,05.

KETERBATASAN DAN SARAN

Bank Umum Syariah di Indonesia tidak semuanya mengungkapkan laporan keuangan dan *Islamic Social Reporting*. Keterbatasan jumlah sampel

dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian kurang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* dalam penelitian ini hanya terdiri dari 5 variabel, yaitu *Islamic Governance Score*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Jenis Bank, sedangkan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel yang digunakan, sehingga diharapkan dapat lebih menggambarkan kondisi perbankan syariah di Indonesia. Menambah variabel-variabel independen lain yang mungkin dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), dapat mengembangkan pokok-pokok pengungkapan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) secara lebih komprehensif dengan memperhatikan karakteristik dan kondisi di Indonesia.

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya pengungkapan ISR dan meningkatkan profitabilitas sehingga nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini berhasil membuktikan teori legitimasi yaitu jika semakin besar perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar maka semakin tinggi kepedulian masyarakat terhadap kinerja mereka, sehingga tercipta citra positif dimata masyarakat yang diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Salamon, Qureshi, dan Ashi. 2015. *ACSR's Measuring Corporate Social Responsibility Practice in Islamic Banking: A Review. International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol 5.
- Abdullah, W. A, Percy, dan Stewart. 2011. *Corporate social responsibility in Islamic banks : A study of shari'ah supervisory board disclosure and zakat disclosure in Malaysia and Indonesia Islamic banks*.
- Farook, Hassan, dan Lanis. 2011. *Determinants of corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks*. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Vol. 2 No. 2.
- Farook, dan Lanis. 2005. *Banking On Islam? Determinans Of Csr Disclosure International Conference On Islamic Economics And Finance*.
- Ningrum, Ratna Aditya, Fachrurrozie, and Prabowo Yudo Jayanto. 2013. "Pengaruh Kinerja Keuangan, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah Terhadap Pengungkapan ISR." *Accounting Analysis Journal*. Vol.2. No.4.
- Taufik, Marlina Widiyanti, Dan Rafiqoh. 2015. Pengaruh *Islamic Governance Score, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Islamic Social Reporting Index Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*. Vol. 13, No. 2, Hal.177-197.

Widiawati, Septi. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting* Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011, Skripsi S1 Diponegoro. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro.

LAMPIRAN**Lampiran 1. Sampel Data Penelitian**

No	Kode Bank	Nama Bank Umum Syariah
1	BNIS	PT Bank Bni Syariah
2	BSM	PT Bank Syariah Mandiri
3	BMS	PT Bank Mega Syariah
4	MBS	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
5	BVS	PT Bank Victoria Syariah
6	BRIS	PT Bank Brisyarlah, Tbk
7	BPS	PT Bank Panin Dubai Syariah, Tbk
8	BSB	PT Bank Syariah Bukopin
9	BCAS	PT Bank Bca Syariah
10	BAS	PT Bank Aceh Syariah
11	BMI	PT Bank Muamalat
12	BJB	PT Bank Jabar Banten Syariah

Lampiran 2 Rangkuman Jumlah Bank Umum Syariah per Pokok Pengungkapan

No	POKOK PENGUNGKAPAN	Jumlah Bank Umum Syariah				
		2014	2015	2016	2017	2018
A Tema Pembiayaan Dan Investasi						
1	Kegiatan yang mengandung riba (beban bunga dan pendapatan bunga)	10	11	11	11	11
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar atau tidak	8	9	9	9	9
3	Zakat	11	11	12	12	12
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan ketidakmampuan klient untuk membayar utang/penghapusan piutang tak tertagih	0	0	0	0	0
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	8	10	11	11	11
B Tema Produk Dan Jasa						
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	11	11	11	11	12
7	Status kehalalan produk	0	0	0	0	0
8	Keamanan dan kualitas produk	11	11	11	11	11
9	Pelayanan atas keluhan konsumen	8	8	9	9	9
C Tema Karyawan						
10	Jam kerja karyawan	0	0	0	0	1
11	Hari libur dan cuti	6	8	8	8	8
12	Manfaat yang diterima karyawan	11	11	11	11	11
13	Remunerasi/Gaji/Upah karyawan	11	11	12	12	12
14	Pendidikan dan pelatihan kerja	11	11	12	12	11
15	Kesetaraan hak antara karyawan	10	11	11	11	11
16	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	11	11	12	12	12

17	Kesehatan dan keselamatan kerja	8	9	12	12	12
18	Lingkungan kerja	10	11	11	11	11
19	Karyawan dan kelompok khusus (cacat fisik, mantan narapidana, mantan pecandu narkoba)	0	0	0	0	0
20	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	0	0	0	0	1
21	Karyawan muslim diperbolehkan menjalankan ibadah di waktu-waktu shalat dan berpuasa disaat Ramadhan	9	9	9	9	9
22	Tempat ibadah yang memadai	0	0	0	0	1
D Tema Masyarakat						
23	Sedekah, donasi, kegiatan amal atau sumbangan bencana alam	12	11	12	12	12
24	Wakaf	3	6	6	7	7
25	Pinjaman untuk kebaikan (Qard Hasan)	12	12	11	11	11
26	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	0	0	1	4
27	Pemberian beasiswa sekolah	4	6	8	7	7
28	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau praktik kerja lapangan)	0	0	1	2	2
29	Pembangunan tunas muda	5	10	5	6	6
30	Peningkatan kualitas hidup masyarakat miskin	8	11	8	11	11
31	Kepedulian terhadap anak-anak	4	10	12	12	12
32	Menyokong kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan	11	11	12	12	12
E Tema Lingkungan						
33	Konservasi lingkungan	9	11	12	12	12
34	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global (minimalisasi polusi, pengolahan limbah, pengelolaan air bersih dan lain-lain)	6	6	7	9	9
35	Pendidikan mengenai lingkungan	0	0	0	3	3
36	Pernyataan verifikasi	0	0	0	0	0
37	Sistem manajemen lingkungan	11	11	11	11	11
F Tema Tata Kelola Perusahaan						
38	Status kepatuhan terhadap syariah	12	12	12	12	12
39	Tujuan perusahaan untuk mencapai berkah	12	12	12	12	12
40	Profil dewan direksi	12	12	12	12	12
41	Struktur kepemilikan saham	12	11	12	12	12
42	Aktivitas yang dilarang: praktik monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, praktek kecurangan bisnis, dan perjudian	0	0	0	0	1
43	Kebijakan anti korupsi (<i>code of conduct</i> , <i>whistleblowing system</i> , dan lain-lain)	9	9	11	11	11

Lampiran 3. Skor Pengungkapan ISR

No	Kode	Skor ISR					Skor ISR (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018

1	BNIS	30	31	31	33	34	69,77	72,09	72,09	76,74	79,07
2	BSM	29	32	32	32	34	67,44	74,42	74,42	74,42	79,07
3	BMS	22	28	30	32	32	51,16	65,12	69,77	74,42	74,42
4	MBS	21	23	25	26	26	48,84	53,49	58,14	60,47	60,47
5	BVS	19	23	25	25	25	44,19	53,49	58,14	58,14	58,14
6	BRIS	27	29	30	30	30	62,79	67,44	69,77	69,77	69,77
7	BPS	28	32	29	30	30	65,12	74,42	67,44	69,77	69,77
8	BSB	26	29	28	29	29	60,47	67,44	65,12	67,44	67,44
9	BCAS	27	29	28	30	31	62,79	67,44	65,12	69,77	72,09
10	BAS	29	30	32	33	33	67,44	69,77	74,42	76,74	76,74
11	BMI	31	31	31	31	33	72,09	72,09	72,09	72,09	76,74
12	BJB	7	7	15	16	17	16,28	16,28	34,88	37,21	39,53

Lampiran 4. Statistik Deskriptif

	ISR	IGS	ROA	SIZE	DER	JB
Mean	64.22500	5.983333	1.982833	210.7519	1.632500	0.983333
Median	67.44000	6.000000	0.845000	73.88950	1.405000	1.000000
Maximum	79.07000	9.000000	22.45000	983.4120	8.510000	1.000000
Minimum	16.28000	4.000000	0.080000	6.619000	0.250000	0.000000
Std. Dev.	13.41797	1.185958	3.470756	246.0616	1.480620	0.129099
Skewness	-1.916768	0.770043	4.031036	1.499959	3.068525	-7.550957
Kurtosis	6.806442	2.647645	22.14423	4.253644	14.29329	58.01695
Jarque-Bera	72.96249	6.240051	1078.747	26.42782	413.0046	8137.331
Probability	0.000000	0.044156	0.000000	0.000002	0.000000	0.000000
Sum	3853.500	359.0000	118.9700	12645.11	97.95000	59.00000
Sum Sq. Dev.	10622.47	82.98333	710.7228	3572233.	129.3419	0.983333
Observations	60	60	60	60	60	60

Lampiran 5. Common Effect

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/21/20 Time: 12:34
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	115.0021	15.81171	7.273221	0.0000
IGS	-8.397578	1.640741	-5.118161	0.0000
ROA	-0.504343	0.397211	-1.269711	0.2096
SIZE	0.048282	0.007843	6.155995	0.0000
DER	1.109455	0.932031	1.190362	0.2391
JB	-11.71353	10.81224	-1.083358	0.2835
R-squared	0.481242	Mean dependent var	64.22500	
Adjusted R-squared	0.433209	S.D. dependent var	13.41797	
S.E. of regression	10.10179	Akaike info criterion	7.557941	
Sum squared resid	5510.488	Schwarz criterion	7.767375	
Log likelihood	-220.7382	Hannan-Quinn criter.	7.639862	
F-statistic	10.01897	Durbin-Watson stat	0.617886	
Prob(F-statistic)	0.000001			

Lampiran 6. Fixed Effect

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel Least Squares

Date: 01/21/20 Time: 12:43
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	59.19463	15.15650	3.905562	0.0003
IGS	-0.665924	1.870901	-0.355938	0.7236
ROA	0.339403	0.323412	1.049446	0.2998
SIZE	0.035266	0.015870	2.222235	0.0316
DER	-0.686221	0.708052	-0.969168	0.3379
JB	2.064102	6.492441	0.317924	0.7521

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.876989	Mean dependent var	64.22500
Adjusted R-squared	0.831218	S.D. dependent var	13.41797
S.E. of regression	5.512523	Akaike info criterion	6.485444
Sum squared resid	1306.680	Schwarz criterion	7.078842
Log likelihood	-177.5633	Hannan-Quinn criter.	6.717555
F-statistic	19.16015	Durbin-Watson stat	1.072257
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 7. Random Effect

Dependent Variable: ISR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 01/21/20 Time: 12:49
 Sample: 2014 2018
 Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	72.99286	12.47701	5.850188	0.0000
IGS	-2.663221	1.581447	-1.684041	0.0979
ROA	0.227370	0.307757	0.738797	0.4632
SIZE	0.035243	0.009551	3.690025	0.0005
DER	-0.358059	0.678072	-0.528055	0.5996
JB	-0.128906	6.358273	-0.020274	0.9839

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	8.559037	0.7068
Idiosyncratic random	5.512523	0.2932

Weighted Statistics

R-squared	0.194738	Mean dependent var	17.77616
Adjusted R-squared	0.120177	S.D. dependent var	6.166943
S.E. of regression	5.784525	Sum squared resid	1806.880
F-statistic	2.611781	Durbin-Watson stat	0.834382
Prob(F-statistic)	0.034633		

Unweighted Statistics

R-squared	0.311664	Mean dependent var	64.22500
Sum squared resid	7311.825	Durbin-Watson stat	0.206190

Lampiran 8. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.576196	(11,43)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.349807	11	0.0000

Lampiran 9. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.460470	5	0.0632